

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN KARIR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Esti Kurnia Sandy¹, Suhendro², Yuli Chomsatu³

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

¹estikurnia464@gmail.com

ABSTRAK - Senjangan anggaran merupakan perbedaan jumlah anggaran yang dilaporkan dengan estimasi terbaik yang telah disusun dari organisasi tersebut. Senjangan anggaran terjadi apabila angka realisasi anggaran lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan dan angka belanja daerahnya yang lebih tinggi dari realisasi belanjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian karir sebagai pemoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian dilakukan di OPD Kabupaten Sukoharjo yang berbentuk dinas, dengan jumlah responden sebanyak 52 orang yang meliputi kepala dinas, sekretaris, kepala sub bagian keuangan dan kepala sub bagian perencanaan di masing-masing OPD. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan *moderate regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, dan komitmen organisasi dan ketidakpastian karir mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Kata Kunci: PA, KO, KK, SA

ABSTRACT - Budgetary Slack is the difference in the amount of budget that has been prepared from the organization. The purpose of this study was to determine the effect of budgetary participation on budgetary slack, the influence of organizational commitment and career uncertainty on the relationship between budgetary participation on budgetary slack. This research was conducted at the OPD of Sukoharjo regency in the form of "dinas", with 52 respondents including heads of dinas, secretary, heads of finance and heads of planing in each OPD. Sampling technique used in this study is saturated samples. The analysis technique used is multiple regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The results showed that budget participation affected budgetary slack, organizational commitment and career uncertainty able to moderate the relationship between budget participation and budgetary slack

Keywords: PA, KO, KK, SA

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Melalui anggaran, bisa diketahui seberapa besar kemampuan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya agar selaras dengan tujuan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Menurut Brownell (1982) anggaran melibatkan kinerja serta hubungan diantara manusia, sehingga terdapat perilaku manusia yang mempengaruhi anggaran tersebut. Pada penilaian kinerja berdasarkan tercapai tidaknya target anggaran akan mendorong agen melakukan senjangan anggaran demi karirnya di masa depan.

Tidak hanya di sektor swasta, penyusunan anggaran pada sektor publik pun sering terjadi senjangan anggaran. Senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan perkiraan anggaran terbaik yang dapat diprediksi secara jujur menurut (Suartana, 2010).

Dibawah ini merupakan kondisi yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo yang tergambar pada realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Tahun 2016 anggaran pendapatan daerah 1.800.944.421, realisasi pendapatan daerah

Esti Kurnia Sandy, Suhendro, Yuli Chomsatu

1.931.896.571, selisih 1107%. Anggaran belanja daerah 11.912.871.49, realisasi belanja daerah 11.879.860.88, selisih 198%. Tahun 2017 anggaran pendaan daerah 1.931.926.171, realisasi pendapatan daerah 2.055.571.031, selisih 1106%. Anggaran belanja daerah 2.083.547.481, realisasi belanja daerah 1.887.503.281, selisih 191%. Tahun 2018 anggaran pendaan daerah 1.887.374.031, realisasi pendapatan daerah 2.055.517.961 selisih 109%. Anggaran belanja daerah 12.126.525.21, realisasi belanja daerah 12.050.161.90.

Berdasarkan data diatas, memperlihatkan kemungkinan adanya senjangan langgaran. Dugaan adanya senjangan langgaran ini dapat dilihat dari realisasi pendapatan daerah yang selalu lebih tinggi dari jumlah anggaran pendapatan yang ditargetkan sebelumnya. Sementara itu, di pos belanja daerah, tingkat realisasi belanja tidak mencapai 1100%, artinya anggaran tidak terserap secara maksimal. Hal ini diduga dilakukan agar kinerja pemerintah daerah terlihat bagus, karena realisasi anggaran yang dicapai selalu melampaui target yang ditetapkan sebelumnya.

Persoalan-persoalan isenjangan anggaran terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuat keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif, maka pemerintah daerah mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masalah diatas, yakni langgaran partisipasi (Apriyandi, 2011). Melalui partisipasi anggaran, pihak-pihak yang ikut serta dalam proses penyusunan anggaran akan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Namun proses partisipasi sangat mungkin mengarah pada kegiatan menciptakan isenjangan, karena anggaran adalah kriteria penilaian kinerja utama yang digunakan dalam organisasi, proses negosiasi anggaran hanya bertindak sebagai media untuk manipulasi anggaran melalui pengenalan senjangan.

Faktor yang diduga mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran adalah Komitmen Organisasi. Komitmen organisasi adalah keyakinan dan dukungan yang kuat untuk nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi (Mowday, 1979) Naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingan pribadi atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi.

Variabel lain yang diduga mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran adalah ketidakpastian karir. Ketidakpastian karir, yaitu tingkat keyakinan seseorang bahwa ia akan tetap berada pada posisi yang sama ketika anggaran disusun dan direalisasikan. Pada organisasi sektor publik, mutasi bisa dilakukan tanpa aturan yang jelas. Tingginya ketidakpastian karir ini memengaruhi perilaku bawahan pada saat anggaran disusun (Widanaputra & Mimba, 2014).

Manfaat penelitian ini bagi akademis. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang akuntansi sektor publik, dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan

anggaran, dan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian karir sebagai pemoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan mengenai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal menunjuk orang lain sebagai agen untuk melakukan jasa untuk kepentingan principal, termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Senjangan Anggaran dalam perspektif agency theory dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan oleh agen (bawahan) dengan principal (atasan) yang timbul saat semua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kelonggaran dalam anggaran yang dibuat. Menurut Anthony & Govindarajan (2005) Senjangan Anggaran merupakan perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik anggaran. Senjangan anggaran merupakan langkah pembuat anggaran untuk mencapai target yang lebih mudah dicapai padahal kapasitas sesungguhnya masih jauh lebih tinggi.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan

anggaran untuk bersama-sama mengambil peran guna menentukan dan mencapai anggaran yang merupakan tujuan organisasi. Menurut Brownell (1982) partisipasi anggaran merupakan proses dimana individu-individu terlibat langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka.

Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi merupakan sikap loyal yang dimiliki seorang karyawan terhadap organisasi dimana dia bekerja yang ditunjukkan dengan keinginannya dalam memberikan yang terbaik bagi organisasi dan juga selalu berusaha menjaga keanggotaannya di dalam organisasi.

Ketidakpastian Karir

Ketidakpastian karir, yaitu tingkat keyakinan seseorang bahwa ia akan tetap berada pada posisi yang sama ketika anggaran disusun dan direalisasikan. Senjangan anggaran dalam penganggaran partisipatif terjadi ketika seseorang tahu bahwa kinerjanya akan dinilai berdasarkan realisasi anggaran. Keadaan ini memotivasi dia untuk mengungkap kemampuan optimal mereka selama menyusun sebuah anggaran.

Hipotesis

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Penelitian yang dilakukan Sukayana & Putri (2019) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Anggaran sering digunakan untuk menilai kinerja

bawahan dengan membandingkan estimasi langgaran dengan realisasinya. Semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan, bawahan cenderung mencobal untuk membuat anggaran mereka mudah dicapai, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melonggarkan anggaran atau membuat senjangan anggaran.

H₁: Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran

2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran

Penelitian yang dilakukan Irawati & Mutiara, (2018) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Karyawan yang memiliki komitmen terhadap organisasi yang tinggi, maka semakin besar loyalitas individu tersebut terhadap organisasi, sehingga semakin kecil kemungkinan individu tersebut untuk melakukan senjangan anggaran. Namun sebaliknya, semakin rendah tingkat komitmen terhadap organisasi, maka semakin kecil loyalitas individu terhadap organisasi, sehingga besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan senjangan langgaran.

H₂ : Komitmen Organisasi mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran

3. Pengaruh Ketidakpastian Karir Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran

Penelitian yang dilakukan Widanaputra & Mimba (2014) menunjukkan bahwa ketidakpastian karir berpengaruh terhadap hubungan antara

partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Ketidakpastian karir,

yaitu tingkat keyakinan seseorang bahwa ia akan tetap berada pada posisi yang sama ketika anggaran disusun dan direalisasikan. Pada organisasi sektor publik, mutasi dilakukan tanpa aturan yang jelas. Ketidakpastian karir ini memengaruhi perilaku bawahan pada saat anggaran disusun.

H₃ : Ketidakpastian Karir mampu memoderasi hubungan antara partisipasi langgaran terhadap senjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Sukoharjo yang berbentuk dinas, yang meliputi Kepala Dinas, Sekertaris, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Perencanaan. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dengan jumlah responden 52 responden. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample.

Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini diperoleh dari kuesioner, menurut pernyataan Sugiyono (2015) dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dengan kriteria 1 : Sangat tidak setuju (STS), 2 : Tidak Setuju (TS), 3 : Netral (N), 4 : Setuju (S), 5 : Sangat Setuju (SS). **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan *moderate regression analysis* (MRA) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Regresi Linear Berganda
 - a. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh dari variabel partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n \dots \dots \dots \text{(Model I)}$$

Uji Interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi Khusus untuk penggunaan Regresi Linier Berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + [\beta_2(X_1 * M_1) + \beta_3(X_1 * M_2)] + e \dots \dots \dots \text{(Model II)}$$

- b. Uji Kelayakan Model (Uji F)
- c. Uji Hipotesis (Uji t)
 - d. Uji Koefisien Determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemilihan Sampel

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	64
Kuesioner yang tidak kembali	8
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	4
Kuesioner yang dapat diolah	52

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

N	R hitung	R table	Sig.	Std	Ket
Partisipasi Anggaran					
1	0,916	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
2	0,664	> 0,444	0,001	< 0,05	Valid

Esti Kurnia Sandy, Suhendro, Yuli Chomsatu

3	0,930	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
4	0,951	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
5	0,537	> 0,444	0,015	< 0,05	Valid
6	0,660	> 0,444	0,002	< 0,05	Valid
Komitmen Organisasi					
1	0,692	> 0,444	0,001	< 0,05	Valid
2	0,700	> 0,444	0,001	< 0,05	Valid
3	0,551	> 0,444	0,012	< 0,05	Valid
4	0,551	> 0,444	0,012	< 0,05	Valid
5	0,612	> 0,444	0,004	< 0,05	Valid
6	0,544	> 0,444	0,013	< 0,05	Valid
7	0,859	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
Ketidakpastian Karir					
1	0,871	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
2	0,909	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
3	0,868	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
4	0,868	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
Senjangan Anggaran					
1	0,655	> 0,444	0,002	< 0,05	Valid
2	0,953	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
3	0,575	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
4	0,803	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid
5	0,924	> 0,444	0,000	< 0,05	Valid

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji validitas nilai R hitung lebih besar dari R tabel dan sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Sig	Ket
1	Partisipasi Anggaran	0,813	> 0,60	Reliabel
2	Komitmen	0,750	>	Reliabel

3	Organisasi	0,60	>	Reliabel
3	Ketidakpastian Karir	0,836	>	Reliabel
4	Senjangan Anggaran	0,803	>	Reliabel

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha pada masing variabel nilainya > 0,60, maka dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Std	Ket
Unstandarized Residual	52	0,200	>0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji normalitas nilai sig sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Ket
X1	,653	>0,10	1,532	<10	Tidak ada Multikolinieritas
M1	,528	>0,10	1,894	<10	Tidak ada Multikolinieritas
M2	,766	>0,10	1,306	<10	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa setiap variabel independen tidak terjadi

multikolinieritas dalam penelitian ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Standar	Keterangan
0,161	>0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,161 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Std	Ket
Partisipasi Anggaran	0,908	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,614	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ketidakpastian Karir	0,994	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Berdasar tabel 7, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Model yang digunakan dalam regresi linear sederhana:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B
Constant	11,058
Partisipasi Anggaran (X1)	0,491

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

$$Y = 11.058 + 0,491X_1 + e \dots(\text{Model I})$$

Nilai konstanta sebesar 11.058 berarti jika nilai variable bebas yaitu partisipasi anggaran sama dengan nol, maka senjangan anggaran sebesar 11.058. Koefisien regresi partisipasi anggaran sebesar 0,491 berarti jika partisipasi anggaran bertambah 1 kali, maka senjangan anggaran akan meningkat sebesar 0,491. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Persamaan regresi model 2 menggunakan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil yang didapatkan ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	B
Constant	14.810
X1	-0.395
X1*M1	0.015
X1*M2	0.017

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan program SPSS 20, maka didapat persamaan regresi untuk model 2 sebagai berikut :

$$Y = 14.810 - 0.395X_1 + 0.015X_1*M1 + 0.017X_1*M2 + e \dots (\text{Model II})$$

Diketahui nilai konstan sebesar 14.810 berarti jika mengabaikan variable partisipasi anggaran, maka nilai konstan senjangan anggaran sebesar 14.810. Koefisien partisipasi anggaran dengan

komitmen organisasi ($X1*M1$) sebesar 0.015 berarti bahwa partisipasi anggaran dan komitmen organisasi bertambah satu kali, maka senjangan anggaran akan meningkat 0.015. Koefisien variabel $X1*M1$ bernilai positif hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi memperkuat hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Semakin besar komitmen organisasi maka hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran akan meningkat.

Nilai konstan sebesar 14.810 berarti jika mengabaikan variabel partisipasi anggaran, maka nilai konstan senjangan anggaran sebesar 14.810. Koefisien partisipasi anggaran dan ketidakpastian karir ($X1*M2$) sebesar 0.017 berarti bahwa partisipasi anggaran dan ketidakpastian karir bertambah satu kali, maka senjangan anggaran akan meningkat sebesar 0.017. Koefisien variabel moderasi $X1*M2$ bernilai positif hal ini berarti ketidakpastian karir memperkuat hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Semakin besar ketidakpastian karir maka hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran akan meningkat.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Mode	F hitung	F tabel	Sig	Std Ket
Ha	38,987	2,798	0,000	<0,05

Sumber: Lampiran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($38.987 > 2.798$) dan

signifikansi <0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji t

Hipo tesis	T Hitung	T table	Sig	Std	Kesi mpulan
X1	-2.467	-2.011	0.017	< 0.05	Diterima
X1* M1	3.664	2.011	0.001	< 0.05	Diterima
X1* M2	2.769	2.011	0.008	< 0.05	Diterima

Sumber: Lampiran, diolah (2020)

Apabila T hitung $>$ T tabel dan Sig $<$ 0,05, maka hipotesis diterima. Dan apabila T hitung $<$ T Tabel dan Sig $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, variabel komitmen organisasi dan ketidakpastian karir mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0.691	Berpengaruh 69.1%

Sumber : Lampiran, diolah (2020)

Berdasarkan tabel R^2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,691% hal ini berarti 69,1% senjangan anggaran dipengaruhi oleh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian karir. Sedangkan 30,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti .

Esti Kurnia Sandy, Suhendro, Yuli Chomsatu

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini karena partisipasi anggaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh terhadap mereka dimasa yang akan datang. Dalam pengaturan anggaran partisipatif, bawahan akan berusaha untuk memberikan pengaruh pada kinerja dengan memasukkan kriteria dalam anggaran mereka untuk mencapai apa yang mereka yakini menjadi anggaran yang dapat dicapai. Alasannya, dengan berpartisipasi individu akan memiliki banyak kesempatan yang dapat digunakan untuk menciptakan senjangan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukayana & Putri (2019) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Komitmen organisasi

mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal. Partisipasi anggaran dapat merusak motivasi bawahan dan menurunkan usaha pencapaian tujuan organisasi jika terdapat kecacatan dalam *goal setting*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siapa yang seharusnya dilibatkan dalam penyusunan anggaran dan keputusan-keputusan apa saja yang memerlukan partisipasi. Kelemahan yang lain yaitu dapat menciptakan partisipasi semu yaitu agent seakan-akan berpartisipasi tapi kenyataannya tidak, agent biasanya hanya dikumpulkan dan diminta menandatangani anggaran yang telah disusun. Sehingga walaupun komitmen organisasional tinggi, belum mampu menurunkan senjangan anggaran, dikarenakan menurunnya motivasi dan semangat kerja serta agen seakan-akan berpartisipasi tapi kenyatannya tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan, Santoso & Effendi (2016) bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

3. Pengaruh Ketidakpastian Karir dalam memoderasi hubungan antara Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ketidakpastian karir mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan

anggaran. Ketidakpastian karir merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa ia akan tetap berada pada posisi yang sama ketika anggaran disusun dan direalisasikan. Tingkat kepercayaan ini sangat mempengaruhi kemampuan pengungkapan pada saat anggaran disusun. Karena tingkat kepastian karir bagi staf pemerintah daerah secara umum masih rendah. Mutasi dapat dilakukan tanpa aturan yang jelas. Ketidakpastian yang tinggi ini mempengaruhi perilaku staff pada saat anggaran disusun. Apabila seorang staf tahu bahwa ia akan terlibat dalam realisasi anggaran maka ada kecenderungan bahwa individu akan melakukan kelonggaran penganggaran yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widanaputra & Mimba, 2014) bahwa ketidakpastian karir mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Karir mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu; (1) Variabel yang digunakan hanya menggunakan variabel independen partisipasi anggaran dan variabel moderasi komitmen organisasi dan ketidakpastian karir. Sedangkan masih ada

variabel lain yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran; (2) Penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban pejabat yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya; (3) Tingkat pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, saran yang apat disampaikan adalah sebagai berikut; (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan ketidakpastian karir yang mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran, maka untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel moderasi lain seperti gaya kepemimpinan; (2) Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen berdasarkan persepsi responden, hal tersebut dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain yang berbeda, seperti melakukan metode wawancara langsung kepada responden agar mencerminkan jawaban atas kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Anwar, Samsul. (2018). Pengaruh Hutang Lancar Dan Modal Kerja Terhadap Laba, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3 (5), 77-91, vol: 3 no 5.
- Apriyandi . (2011). Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif dan Budgetary Slack. *Skripsi* , Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Hasanudin Makasar.

Esti Kurnia Sandy, Suhendro, Yuli Chomsatu

- Brownell, P. (1982). The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participation, and Organizational Effectiveness. *Journal of Accounting Research*, Vol. 20 No.1.
- Dunk, A. (1993). *The effect of budget emphasis and information asymmetry on the relation between budgetary participation and slack*. *The Accounting Review*, 68 (2), 400 -410.
- Irawati, A., & Mutiara, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Senjangan Anggaran. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 12 No. 2.
- Irfan, M., Sntoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 158 -175.
- Milani, K. (1975). *The relationship of participation in budget setting to industrial supervisor performance and attitudes : A field study*. *The Accounting Review*, 50 (2), 274 -284.
- Mowday, R., Steers, R., & Porter, L. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior* 14, 224 -247.
- Suartana, I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit : Andi.
- Sukayana, G., & Putri, I. (2019). Tri Hita Karana Culture and Organization Commitments Moderate : Effect of Participation on Budgetary Slack. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 180 -188.
- Widanaputra, A., & Mimba, N. (2014). The influence of participative budgeting on budgetary slack in composing local governments' budget in Bali province. *Procedia -Sosial and Behavioral Sciences*, 391 -396.